



Mekanisme Pertahanan Diri Sigmund Freud Pada Tokoh Margio Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan

Tommy Adi Prastya^{1*}; Farid Ikmal Muharram²; Eva Dwi Kurniawan^{3*}

Prodi Psikologi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta¹²³

Article history

Received : 28 Desember 2023

Revised : 28 Desember 2023

Accepted : 29 Desember 2023

*Corresponding author

eva.dwi.kurniawan@staff.utv.ac.id/
tommyprastya74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme pertahanan diri tokoh Margio dalam karya sastra novel berjudul *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Masalah yang diangkat yaitu bagaimana mekanisme pertahanan diri yang dilakukan tokoh Margio dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan ketika menghadapi suatu masalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat. Teori yang digunakan bersumber dari salah satu tokoh psikoanalisis yang cukup terkenal yaitu Sigmund Freud. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Bentuk mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh Margio dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan berupa Represi, Rasionalisasi, Pengalihan, Proyeksi, Penyangkalan, dan Regresi. Penelitian ini hanya berfokus pada satu tokoh saja yaitu tokoh Margio. Untuk penelitian selanjutnya dapat membahas tokoh lain dan mengkajinya dengan lebih luas.

Kata Kunci: Mekanisme Pertahanan Diri, Sigmund Freud, Psikologi Sastra

Abstract

This research aims to find out how the self-defense mechanism of Margio's character in the novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan. The problem raised is how the self-defense mechanism is carried out by the character Margio in the novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan when facing a problem. This research uses a qualitative method and is presented descriptively. The data in this study are in the form of words or sentences. The theory used comes from one of the most famous psychoanalysts, Sigmund Freud. The findings obtained from this study are the form of self-defense mechanisms carried out by the character Margio in the novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan in the form of Repression, Rationalization, Diversion, Projection, Denial, and Regression. This research only focuses on one character, namely Margio. Future research can discuss other characters and study them more broadly.

Keywords: Ego Defense Mechanisme, Literature psychology, Sigmund Freud

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah cabang seni yang diciptakan berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang berkaitan dengan unsur budaya diungkapkan melalui bahasa. (Sukirman, 2021: 17). Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Novel adalah totalitas suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Maksud bersifat artistik yaitu yang melukiskan tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut, bahkan dapat ikut mengalami seperti kehidupan nyata yang dihadirkan penulis (Saragih, *et al.*, 2021: 102)

Dalam setiap novel biasanya terdapat suatu konflik atau masalah yang dialami oleh tokoh. Konflik dapat dipahami sebagai suatu pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan oleh seseorang terhadap dirinya, orang lain, organisasi dengan kenyataan apa yang diharapkannya (Muspawi, 2014: 45). Dalam karya sastra novel berjudul *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, terdapat seorang tokoh bernama Margio. Tokoh Margio tersebut di ceritakan dalam novel mengalami suatu konflik atau permasalahan.

Dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan diceritakan bahwa tokoh Margio melakukan tindakan pembunuhan terhadap tokoh Anwar Sadat. Tindakan pembunuhan tersebut dilatar belakangi oleh dendam tokoh Margio kepada tokoh Anwar sadat karena tokoh Anwar sadat tidak bertanggung jawab setelah menghamili tokoh Nuraeni ibu dari tokoh Margio. Selain itu Tindakan pembunuhan diwarnai atas pelampiasan dendam tokoh Margio terhadap tokoh Komar bin syueb ayah dari tokoh Margio.

Dendam tokoh Margio terhadap tokoh Komar di sebabkan oleh ketidak terimaannya atas perilaku kasar yang dilakukan tokoh Komar terhadap Tokoh Margio dan Ibunya serta kedua adiknya yang bernama Mameh dan Marian. Karena perilaku ayahnya Tokoh Margio lebih senang menghabiskan waktunya diluar rumah, seperti berburu babi, tidur di pos ronda atau surau, dan nongkrong di warung temannya dekat kebun kopi.

Tokoh Komar sering melakukan kekerasan fisik terhadap keluarganya sendiri. Tokoh Komar juga tidak mau mengurus anaknya yang kedua yang bernama Marian hingga anaknya tersebut meninggal karena sakit dan kelaparan. Hal tersebut membuat tokoh Margio menyimpan dendam terhadap ayahnya. Di sisi lain masalah semakin keruh saat tokoh Margio tahu bahwasannya ibunya telah di hamili oleh tokoh Anwar sadat. Tokoh Anwar sadat tidak mau bertanggung jawab atas perilaku bejat tersebut, sehingga dendam tokoh Margio terhadap ayahnya teralihkan kepada tokoh Anwar sadat. Dendam ini memuncak hingga akhirnya tokoh Margio melakukan tindakan pembunuhan terhadap tokoh Anwar sadat.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa tokoh Margio mengalami banyak masalah. Dari masalah-masalah tersebut, tokoh Margio melakukan mekanisme pertahanan diri. Mekanisme pertahanan diri

dilakukan untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi masalah. Oleh karena itu penelitian ini berfokus untuk mengkaji mekanisme pertahanan diri pada tokoh Margio berdasarkan teori mekanisme pertahanan diri yang dikemukakan oleh tokoh Psikoanalisis Sigmund Freud.

Fokus dari penelitian ini yaitu mekanisme pertahanan diri yang dilakukan tokoh Margio dalam novel lelaki Harimau karya Eka Kurniawan. Teori mekanisme pertahanan diri yang digunakan bersumber dari tokoh psikoanalisis yang cukup terkenal yaitu Sigmund Freud. Mekanisme pertahanan diri (Defense Mechanisme) merupakan teknik yang digunakan ego untuk mengurangi kecemasan dengan cara merubah realitas tanpa disadari. Mekanisme pertahanan diri dilakukan untuk mengurangi kecemasan dengan cara merubah realitas. Mekanisme pertahanan diri dilakukan secara tidak sadar (King, 2016: 99). Mekanisme pertahanan diri, menurut Sigmund Freud dalam King, A. L. 2016. Terbagi atas delapan bentuk mekanisme yaitu represi, rasionalisasi, pengalihan, sublimasi, proyeksi, pembentukan reaksi, penyangkalan, dan regresi.

Penelitian menggunakan teori mekanisme pertahanan diri berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud pernah dilakukan juga oleh Pratiwi F. dan Hayati Y. Penelitian tersebut berjudul "Mekanisme Pertahanan Ego Dalam Novel Rapijali 2: Menjadi Karya Dee Lestari: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud". Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu deskriptif. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu Tokoh utama dalam novel Rapijali 2: Menjadi Karya Dee Lestari yaitu bernama Ping. Mekanisme pertahanan diri pada tokoh tersebut terdiri dari tujuh bentuk yaitu represi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, dan agresi, serta apatis (Pratiwi & Hayati, 2022: 416).

Selain penelitian tersebut, terdapat juga penelitian lain yang telah membahas tentang mekanisme pertahanan diri. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hani, F, M. Dkk. Pada tahun 2023 dengan judul "Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Bujang Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye". Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu tokoh Bujang dalam novel Pulang karya Tere Liye mengalami konflik psikologis yang sangat kompleks, baik internal maupun eksternal. Konflik memunculkan berbagai bentuk mekanisme pertahanan diri seperti represi, gangguan, dan penyangkalan (Hani, *et al.*, 2023: 257)

Selain dua penelitian di atas, terdapat juga penelitian lainnya yang membahas tentang novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Juidah, I, dan kawan-kawanya dengan judul "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud". Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut bahwa dalam novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan terdapat konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yaitu Margio yang berwujud id, ego, dan superego (Juidah, *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan jika penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian yang membahas mekanisme pertahanan diri pada tokoh Margio dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Penelitian sebelumnya membahas tentang mekanisme pertahanan diri dari tokoh dan novel yang berbeda dengan penelitian ini. Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang novel yang sama dengan penelitian ini yaitu novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Namun penelitian tersebut menggunakan kajian teori yang berbeda dengan penelitian ini. Dimana penelitian sebelumnya mengkaji menggunakan Id, Ego, dan Super Ego sedangkan penelitian ini mengkaji menggunakan mekanisme pertahanan diri. Sehingga penelitian untuk mengkaji mekanisme pertahanan diri pada tokoh Margio dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan baru pertama kali dilakukan yaitu pada penelitian ini

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, *et al.*, 2015: 77). Penelitian ini di sajikan secara deskriptif mengenai mekanisme pertahanan diri tokoh Margio dalam Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan melalui kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Yuliani, 2018: 89). Penelitian ini berfokus pada Mekanisme pertahanan diri yang dilakukan tokoh Margio pada novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan ketika tokoh tersebut dalam masalah. Penelitian ini menggunakan data berupa kata atau kalimat yang menggambarkan mekanisme pertahanan diri tokoh Margio dalam Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari karya sastra novel berjudul *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan.

HASIL DAN DISKUSI

Karya sastra novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, diceritakan bahwa tokoh Komar yang sering memberikan kekerasan terhadap keluarganya. Tokoh tersebut juga tampak tidak peduli dengan keluarganya, sehingga menyebabkan tokoh Margio sebagai anaknya memiliki hasrat dendam terhadap tokoh Komar. Disisi lain Tokoh Anwar Sadat mengahamili tokoh Nuraeni ibu dari tokoh Margio dan tidak mau bertanggung jawab atas perlakuannya tersebut. Dendam tokoh Margio terhadap ayah kandungnya teralihkan kepada dendamnya terhadap tokoh Anwar Sadat sehingga tokoh Margio

melakukan aksi tindak pembunuhan terhadap tokoh Anwar Sadat. Dengan adanya berbagai masalah yang dihadapi tokoh Margio membuat tokoh Margio melakukan mekanisme pertahanan diri, di antaranya:

1. Represi

Mekanisme ini terjadi ketika ego menekan dorongan yang tidak dapat diterima kembali ke alam bawah sadar. Diceritakan dalam novel bahwa tokoh Margio sering melihat perlakuan kasar ayahnya terhadap ibunya. Hal tersebut di buktikan dengan kutipan berikut ini:

“Sepanjang hidupnya, ia telah sering melihat Komar memukuli Nuraeni didepan matanya sendiri, menghajarnya hingga babak belur” (Kuriawan, 2014. 115).

Dari kutipan tersebut dapat dilihat jika Tokoh margio sering melihat perilaku kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya terhadap ibunya didepan matanya sendiri. Perilaku tersebut disimpan dalam alam bawah sadar tokoh Margio. Tokoh Margio menekan jauh pengalaman masa kecilnya yang traumatis kedalam alam bawah sadar. Sehingga kenangan yang tertekan tersebut terwujud melalui perilaku kekerasan dan agresifitas.

Bentuk dari kekerasan dan agresivitas yang dialami oleh tokoh Margio yaitu ia melakukan tindak pembunuhan terhadap tokoh Anwar Sadat. Hal tersebut dilakukan oleh tokoh Margio karena tokoh Anwar Sadat tidak mau bertanggung jawab atas perbuatannya menghamili ibu dari tokoh Margio. Selain itu akibat dari perilaku kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya, yang di tekan oleh tokoh Margio ke dalam alam bawah sadar, menjadikan tokoh Margio menjadi seseorang yang sulit untuk mengakui sesuatu hal yang telah ia lakukan. Hal yang dilakukan tokoh Margio tersebut menunjukkan bentuk represi dalam mekanisme pertahanan diri.

Perilaku represi dilakukan oleh tokoh Margio untuk mengurangi kecemasan akibat konflik antara keinginan tidak sadar dan norma-norma sosial. Dimana saat tokoh Margio melakukan tindak pembunuhan, ia melakukannya dengan ketidak sadaran akan apa yang ia lakukan. Selain itu norma yang berlaku di masyarakat, menganggap bahwa perilaku membunuh merupakan tindakan yang tidak semestinya dan dianggap sebagai perbuatan yang keji. Dengan mekanisme pertahanan diri berupa represi yang tokoh Margio lakukan, ia dapat merasa lebih aman secara emosional. Namun hal tersebut memiliki dampak bagi tokoh Margio itu sendiri. Dimana masalah yang dialaminya dapat menjadi lebih kompleks.

2. Rasionalisasi

Ego menggantikan dorongan yang tidak dapat diterima dengan dorongan lain yang lebih aman. Tokoh Margio selalu memiliki keinginan untuk membunuh tokoh Komar atau ayahnya,

namun hal tersebut tidak pernah terealisasi karena tokoh Margio tetap menganggap Tokoh Komar sebagai tiang atau punggung bagi keluarga mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari teks

“Ia tak bisa mengelak dari kenyataan bahwa Komar Bin Syueb tetap tiang bagi mereka, tak peduli betapa keropos dan limbungnya tiang itu, serta oleng dan sumber badai yang mestinya merobohkan dirinya sendiri. Margio hanya tahu bahwa ia ingin menghabisinya” (Kurniawan, 2014: 54).

Dari teks tersebut terlihat jika tokoh Margio menggantikan dorongan yang tidak dapat diterima menjadi dorongan yang lebih aman yaitu tokoh Margio ingin menghabisinya ayahnya, namun ia tidak sanggup membunuh ayahnya sendiri karena tokoh Margio berpikir seburuk buruknya tokoh Komar bin Syueb beliau tetap ayahnya dan tiang bagi keluarga mereka, Sehingga tokoh Margio membiarkan Komar untuk tetap hidup dan tinggal bersama mereka. Dengan perilaku tersebut dorongan yang awalnya tidak aman yaitu keinginan untuk membunuh tokoh Komar, digantikan dengan dorongan yang lebih aman yaitu membiarkan tokoh Komar untuk tetap hidup. Hal tersebut termasuk dalam bentuk Rasionalisasi dalam mekanisme pertahanan diri.

Tokoh Margio melakukan rasionalisasi yang baik karena ia dapat membiarkan tokoh Komar tetap hidup bersamanya dan keluarganya. Rasionalisasi yang dilakukan oleh tokoh Margio sebenarnya dapat membahayakan keluarganya. Hal tersebut dikarenakan tokoh Komar akan dapat melakukan tindak kekerasan terhadap keluarganya termasuk terhadap tokoh Margio dan ibunya. Namun rasionalisasi ini dapat membuat tokoh Margio terhindar dari masalah yang lebih kompleks keluarganya.

Rasionalisasi tersebut dapat tokoh Margio lakukan sebelum masalah lain datang kepadanya. Tokoh Margio pada akhirnya mengetahui bahwa tokoh Anwar Sadat lah yang menghamili ibunya. Hal tersebut membuatnya marah dan kecewa. Sehingga ia pergi mendatangi tokoh Anwar Sadat untuk meminta pertanggung jawaban atas perbuatannya. Namun tokoh Anwar Sadat tidak mau bertanggung jawab atas perbuatannya. Hal tersebut membuat tokoh Margio melakukan tindak pembunuhan terhadap tokoh Anwar Sadat.

Setelah tokoh Margio melakukan tindak pembunuhan terhadap tokoh Anwar Sadat, ia menggunakan rasionalisasi untuk melindungi dirinya dari kecemasan. Bentuk rasionalisasi yang ia lakukan yaitu ia membenarkan tindakan pembunuhan yang dilakukannya. Tokoh Margio menganggap bahwa perilakunya tersebut diperlukan untuk menjaga keadilan. Dengan rasionalisasi tersebut tokoh Margio berupaya meringankan rasa bersalahnya dan meyakinkan dirinya sendiri bahwa tindakan pembunuhan yang ia lakukan dapat di terima secara moral.

3. Pengalihan

Ego mengarahkan perasaan dari target yang semula berbahaya kepada target yang lebih aman. Seperti tokoh Margio yang melakukan pengalihan terhadap masalah-masalahnya pada kegiatan yang lebih positif yaitu belajar mengaji. Hal tersebut di buktikan dengan kalimat,

“Belajar mengaji itu merupakan pelarian yang bagus bagi Margio menghindari rumah yang menjemukan, dan disana ia beroleh teman baru dan beroleh hiburan baru” (Kurniawan, 2014: 126).

Teks tersebut menjelaskan jika tokoh Margio mengalihkan masalah-masalahnya kepada perilaku yang positif dimana tokoh Margio pergi mengaji untuk menghindari masalah yang terjadi di rumahnya. Margio dapat merasa lebih aman jika berada di luar rumah. Pengalihan tersebut dilakukan oleh Margio sebelum masalahnya terlalu kompleks sehingga membuat Margio melakukan tindakan pembunuhan. Perilaku yang dilakukannya tersebut merupakan salah satu bentuk pengalihan dalam mekanisme pertahanan diri yang dilakukan tokoh Margio dalam mengurangi kecemasan akibat masalah yang menyimpannya.

Pengalihan yang dilakukan oleh tokoh Margio merupakan strateginya untuk menghilangkan rasa cemas pada dirinya. Melalui kegiatan mengaji tokoh Margio tidak hanya mendapatkan ilmu mengajinya saja. Melainkan ia juga dapat menjalin hubungan dengan lingkungan yang baru. Kehadiran teman-teman baru dan pengalaman baru yang di dapatnya dari kegiatan mengaji dapat memberikan kesempatan bagi tokoh Margio untuk sejenak melupakan permasalahan yang sedang di hadapinya.

Dengan menjauh dari lingkungan keluarga, tokoh Margio dapat menciptakan ketenangan pada dirinya sendiri. Hal tersebut dapat menariknya ke dalam situasi yang tidak menimbulkan dan tidak mengingatkannya akan kekerasan yang sering dilakukan oleh ayahnya terhadap keluarganya. Perilaku tersebut dilakukan oleh tokoh Margio bukan hanya untuk menghindari perilaku kasar ayahnya, tetapi juga untuk menciptakan ruang yang aman dan terlindungi bagi dirinya sendiri.

4. Proyeksi

Ego menyalahkan kelemahan, masalah, kesalahan pribadi kepada diri orang lain. Tokoh Margio melakukan mekanisme proyeksi yang di lihat dari teks

“ia bilang ada isi di dalam tubuhnya sesuatu yang tak sekedar jeroan usus, yang menggelosor keluar dan menggerakkan seluruh raganya, mengendalikannya dan mengajak dirinya untuk membunuh (Kuriawan, 2014: 32). “Ada harimau di dalam tubuhku.” (Kuriawan, 2014: 38).

Dari kedua teks di atas dapat di simpulkan bahwasanya tokoh Margio tidak mau disalahkan atas tindak pembunuhan yang ia lakukan kepada tokoh Anwar sadat. Tokoh Margio selalu

menyalahkan harimau yang bersemayam di dalam tubuhnya dimana harimau tersebut tidak dapat dilihat dan diketahui oleh orang lain. Meskipun dalam mekanisme pertahanan diri ini, tokoh Margio memang tidak menyalahkan orang lain tetapi tokoh Margio menyalahkan dirinya sendiri yang dimana menurut tokoh Margio ia dikendalikan oleh sosok harimau yang bersemayam di dalam tubuhnya. Namun tindakan yang dilakukan oleh tokoh Margio tersebut tetap bisa dikatakan sebagai bentuk proyeksi dalam mekanisme pertahanan diri karena ia tidak seluruhnya tokoh Margio menyalahkan dirinya sendiri.

Dengan proyeksi tersebut tokoh Margio berusaha untuk mengurangi rasa bersalah dan kecemasan yang ia alami. Dengan kata lain tokoh Margio mengatasi konflik batinnya dengan gambaran dirinya yang penuh konflik kepada sisi lain dari dirinya, dalam hal ini yaitu harimau yang ada di dalam dirinya. Hal tersebut dapat membuat tokoh Margio merasa dapat meredakan tekanan emosional yang ia rasakan. Namun strategi proyeksi tersebut tidak sepenuhnya dapat menyelesaikan masalah batin yang di alami oleh tokoh Margio. Upaya tersebut hanya membuat tokoh Margio sementara terhindar dari pertanggung jawaban atas konflik yang ada dalam dirinya.

5. Penyangkalan

Ego menolak untuk mengakui keberadaan realitas yang menyebabkan kecemasan. Dalam novel di ceritakan jika tokoh Margio selalu menyangkal tuduhan yang di lontarkan kepadanya atas tindak pembunuhan yang dilakukan kepada tokoh Anwar sadat. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat, "Bukan aku , kata Margio tenang tanpa dosa." (Kuriawan, 2014: 38).

Dari kalimat tersebut dapat di simpulkan bahwa tokoh Margio menolak untuk mengakui tindak pembunuhan yang dilakukannya terhadap tokoh Anwar sadat. Tokoh Margio selalu mengatakan bahwa bukan ia yang membunuh tokoh Anwar sadat, meskipun telah terdapat sejumlah bukti yang menyatakan bahwa tindakan pembunuhan tersebut dilakukan oleh tokoh Margio. Perilaku tersebut termasuk dalam bentuk penyangkalan dalam mekanisme pertahanan diri. Tokoh Margio melakukan penyangkalan untuk mengurangi kecemasan akibat kesadaran akan suatu fakta atau keyakinan atas kenyataan yang sulit diterimannya. Dimana tokoh Margio mengetahui fakta bahwa ia telah membunuh tokoh Anwar Sadat, namun kenyataan tersebut sangat sulit untuk ia terima.

Penyangkalan tersebut dapat mengakibatkan hubungan interpersonal yang terganggu. Karena penyangkalan akan terus menerus dilakukan jika seseorang tersebut mengetahui suatu fakta yang sulit diterimanya. Hal tersebut membuat orang yang melakukannya akan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan (Kusumadinata & Hardiyanti, 2023). Selain itu penyangkalan juga dapat mempengaruhi psikologis seseorang. Karena jika ego menolak untuk mengakui sebuah

realitas maka orang tersebut tidak akan merasa tenang, pasti akan mengalami kecemasan, meskipun hal tersebut akan lebih berkurang dengan mekanisme pertahanan diri yang dilakukannya.

6. Regresi

Ketika berhadapan dengan situasi yang menekan, ego mencari rasa aman yang diperoleh pada tahap perkembangan awal. Pada saat tokoh Margio masih anak-anak ia sering di ajak ayahnya untuk menyaksikan pertunjukan sirkus, pada saat itu tokoh Margio merasa aman dan merasa senang sehingga ketika ia dewasa dan mendapatkan suatu masalah ia pergi menonton pertunjukan sirkus untuk menenangkan dirinya. Seperti yang dituliskan dalam kutipan novel berikut :

“Telah lama ia tak melihat sirkus, sejak ayahnya mengajak pertama kali jauh di masa lampau, dan kali ini ia melihatnya tidak karena keinginan untuk melihat pertunjukan menakjubkan, namun lebih di dorong keinginannya untuk menenggelamkan diri di dala arus penonton, kebisingan, dan bersembunyi di sana” (Kurniawan, 2014: 50).

Dari teks di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Margio menonton sirkus bukan untuk melihat pertunjukannya. Melainkan tokoh Margio pergi ke pertunjukan sirkus untuk mencari ketenangan dan rasa aman dari masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Hal tersebut dilakukan oleh tokoh Margio karena semasa kecilnya ia pernah diajak untuk menikmati pertunjukan sirkus oleh ayahnya dan hal tersebut membuat tokoh Margio merasa senang. sehingga ketika tokoh Margio mendapatkan masalah, ia pergi ke pertunjukan sirkus untuk mendapatkan rasa aman.

Hal yang dilakukan oleh tokoh Margio tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk regresi dalam mekanisme pertahanan diri. Regresi yang dilakukan oleh tokoh Margio bertujuan untuk menghadapi konflik dan tekanan yang dihadapinya. Ketika tokoh Margio mengalami suatu masalah, ia akan mengulang kembali situasi dimana ia merasa aman dan nyaman sewaktu ia masih kecil. Meskipun perilaku regresi dapat memberikan dampak positif bagi tokoh Margio, namun mekanisme pertahanan diri ini akan memiliki dampak buruk jika digunakan secara berlebihan. Mekanisme pertahanan diri ini dapat menghambat perkembangan psikologis seseorang serta dapat menjadikan penggunaanya mengalami kesulitan ketika menghadapi suatu konflik.

Hasil dari penjelasan di atas diketahui bahwa mekanisme pertahanan diri merupakan sebuah teknik yang digunakan oleh seseorang untuk mengurangi kecemasan yang dialaminya akibat dari suatu konflik atau masalah yang menyimpannya. Hal ini tokoh Margio membentuk enam mekanisme pertahanan diri yaitu represi, rasionalisasi, pengalihan, proyeksi, penyangkalan, dan regresi. Mekanisme pertahanan tersebut dilakukan oleh tokoh Margio untuk mengurangi kecemasan atas masalah-masalah

yang di hadapinya. Mekanisme pertahanan diri dapat memberikan dampak positif bagi penggunanya. Namun jika digunakan secara berlebihan hal tersebut dapat memberikan efek yang buruk bagi penggunanya, seperti mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalah.

KESIMPULAN

Mekanisme pertahanan diri merupakan teknik ego dalam mengurangi kecemasan dengan merubah realitas tanpa disadari. Terdapat delapan pembentukan mekanisme pertahanan diri yaitu Resresi, Rasionalisasi, Pengalihan, Sublimasi, Proyeksi, Pembentukan reaksi, Penyangkalan, dan Regresi. Dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan terdapat tokoh bernama Margio yang mengalami masalah dalam hidupnya seperti, ayahnya selalu memberikan tindak kekerasan terhadap keluarganya sendiri. Selain itu ibunya dihamili oleh tokoh Anwar sadat dan tokoh tersebut tidak mau bertanggung jawab atas perilaku bejat yang telah ia lakukan kepada ibu dari tokoh Margio, sehingga tokoh Margio melakukan tindakan pembunuhan terhadap tokoh Anwar Sadat. Dari masalah-masalah tersebut, tokoh Margio melakukan enam dari delapan bentuk mekanisme pertahanan diri berupa Represi, Rasionalisasi, Pengalihan, Proyeksi, Penyangkalan, dan Regresi.

Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu, penelitian ini berfokus membahas tokoh Margio dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, dengan mengkajinya secara mendalam menggunakan teori mekanisme pertahanan diri menurut tokoh psikoalalisis Sigmund Freud. Namun selain memiliki kelebihan tersebut, penelitian ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini hanya berfokus terhadap mekanisme pertahanan diri pada tokoh Margio saja. Masih banyak tokoh lainnya yang belum di bahas dalam penelitian ini. Di harapkan nantinya terdapat penelitian lebih lanjut yang membahas mekanisme pertahanan diri pada tokoh lain dan mengkajinya dengan lebih luas lagi.

REFERENSI

- Hani, F. M., Wulandari, K. T., & Kurniawan, E. D. (2023). Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Bujang Dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2).
- Juidah, I., Nofrahadi, N., & Sultoni, A. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 88-94.
- King, Laura A. (2016). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif (Edisi3, Buku1)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kurniawan, E. (2014). *Lelaki Harimau*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.

- Kusumadinata, AA., & Hardiyanti, P. (2023). Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Hubungan Persahabatan Melalui Pendekatan Komunikasi. *Humanus : Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(1), 28-35. <https://jurnal.yp2n.org/index.php/humanus/article/view/7>
- Muspawi, M. (2014). *Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi)* (Vol. 16). Jambi University.
- Pratiwi, F., & Hayati, Y. (2022). Mekanisme Pertahanan Ego Dalam Novel Rapijali 2: Menjadi Karya Dee Lestari: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Persona: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 416—428.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2).
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: Ftk Ar-Raniry Press.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.